



Workshop Kewarganegaraan Berbasis Metode Interaktif Untuk Meningkatkan Kesadaran HAM pada Peserta Asrama PPM Al-Ajwa

Rahmad Alfian^{1✉}, Auzan Tawadlu Akbar², Devina Sanchia Samosir³, M Arif Budi Shidqi⁴, Muhammad Naufal Al 'Azizan⁵, Muhammad Haycal⁶, Gabriel Gabe Manalu⁷

¹⁻⁷Politeknik Negeri Balikpapan

✉¹rahmadalf3@gmail.com, ²auzan.tawadlu@poltekba.ac.id, ³devina.sanchia@poltekba.ac.id, ⁴arifnqa0326@gmail.com, ⁵naufalzizan2107@gmail.com, ⁶haycalmuhammad26@gmail.com, ⁷gabrielgabemanalu@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 23 Jan. 2026

Revised: 11 Feb. 2026

Accepted: 19 Feb. 2026

Published: 29 Feb. 2026

Kata Kunci:

Hak Asasi Manusia,
Workshop Interaktif,
Kewarganegaraan

Keywords:

Human Rights,
Interactive Workshop,
Citizenship

Doi:

[10.35931/ak.v6i1.6339](https://doi.org/10.35931/ak.v6i1.6339)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan rasa peduli peserta terhadap pentingnya hak asasi manusia (HAM) dengan cara mengajar yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan sosialisasi dua arah, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab. Kegiatan ini melibatkan peserta didik dari tingkat SMP, SMA, hingga perguruan tinggi yang tinggal di lingkungan Asrama Mahasiswa PPM AL-AJWA. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang konsep dasar HAM, jenis-jenis pelanggaran HAM, serta mekanisme perlindungan dan penegakan HAM di Indonesia, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ketika menghadapi isu sosial di sekitar mereka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari partisipasi aktif, kemampuan memberikan contoh kasus, dan keberanian menyampaikan pendapat. Selain itu, program ini juga mendorong peserta agar lebih aktif dalam melakukan pengawasan dan melaporkan potensi pelanggaran HAM di lingkungan masing-masing. Dengan demikian, metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran HAM pada generasi muda dan memiliki potensi menjadi model edukasi yang berkelanjutan di berbagai jenjang pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to increase participants' understanding, awareness, and concern for the importance of human rights through interactive, communicative, and engaging teaching methods. In its implementation, this activity uses a two-way socialization approach, group discussions, and question and answer sessions. This activity involved students from junior high school, high school, and college levels who live in the PPM AL-AJWA Student Dormitory. Through this series of activities, participants not only gained knowledge about the basic concepts of human rights, types of human rights violations, and mechanisms for the protection and enforcement of human rights in Indonesia, but also improved their critical thinking skills when dealing with social issues around them. The results of the activity showed an increase in participants' understanding, as seen from their active participation, ability to provide case examples, and courage to express their opinions. In addition, this program also encouraged participants to be more active in monitoring and reporting potential human rights violations in their respective

environments. Thus, this interactive and engaging learning method has proven to be effective in raising human rights awareness among the younger generation and has the potential to become a model for sustainable education at various levels of education.

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).



PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak universal yang melekat pada setiap individu sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat dan kebebasan setiap orang di Indonesia.¹ Jaminan Hak Asasi Manusia (HAM) secara tegas diatur dalam konstitusi negara melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 maupun melalui peraturan khusus dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. Meskipun diatur secara jelas bahwa negara menjamin hak atas pengakuan hukum, perlindungan diri, serta rasa aman dari perlakuan yang tidak manusiawi, pelaksanaannya memerlukan keterlibatan aktif negara, aparat hukum, dan masyarakat.

Integrasi nilai-nilai Hak Asasi Manusia (HAM) memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan secara efektif dapat mendorong peningkatan partisipasi peserta didik dalam praktik demokrasi serta memperdalam pemahaman mereka terhadap prinsip keadilan dan kesetaraan.² Pendidikan HAM juga dapat mencegah pelanggaran HAM melalui meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak tersebut.³ Sangat disayangkan pada pelaksanaannya pelajaran HAM di sekolah dan universitas seringkali bersifat teoretis dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.^{4,5} Akibatnya, siswa kurang memahami pentingnya hak-hak manusia dan kurang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam penegakan hak-hak mereka.⁶

¹ Yayuk Kusumawati, "Implementasi Pembelajaran Ham Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Integratif," *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 23, no. 2 (July 2025), <https://doi.org/10.52266/kreatif.v23i2.4964>.

² Hanif Maulana Yusuf et al., "Hak Asasi Manusia (HAM)," *Advances In Social Humanities Research* 1, no. 5 (June 2023), <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.58>.

³ Neli Kristin Temaziso Gea Fertin Sri Zuwita Zai, Foriebid Nazara, Adil Ramah Telaumbanua, Yerfidar Buulolo, Rivaldo Sastriawan Gulo, Hedrikus Otniel Nasozaro Harefa, "Peran Pendidikan HAM Dalam Mencegah Kekerasan Di Lingkungan Masyarakat," *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)* 1, no. 5 (December 2025), <https://doi.org/10.5281/zenodo.18046541>.

⁴ Dimas Fitriadi Pradanatama, "Implementasi Sistem Pendidikan Kepolisian Di Indonesia Dalam Perspektif Ham (Analisis Peraturan Kapolri Pendidikan Kepolisian Perkap Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Sistem Pendidikan Polri)" (Thesis, UPT. Perpustakaan Undaris, 2025), <https://repository.undaris.ac.id/id/eprint/2197/>.

⁵ Kusumawati, "Implementasi Pembelajaran Ham Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Integratif."

⁶ Intan Kusumawati, Desi Mardianti, and Paiman, "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)," *Academy of Education Journal* 16, no. 2 (July 2025), <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i2.3091>.

Berbagai bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dalam skala ringan, seperti perundungan, praktik diskriminatif, serta pengabaian hak anak dan remaja, masih kerap terjadi di lingkungan Pendidikan baik formal maupun nonformal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Hak Asasi Manusia (HAM) belum terlaksana secara optimal, sehingga perlu dilakukan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan partisipatif agar peserta didik dapat memaknai Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai nilai kehidupan, bukan semata-mata sebagai ketentuan hukum.⁷

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui sosialisasi dan workshop interaktif dipandang sebagai alternatif yang efektif dalam mengatasi kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik nilai-nilai Hak Asasi Manusia (HAM). Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif para peserta dalam proses pembelajaran melalui diskusi, refleksi pengalaman, serta analisis kasus yang relevan dan realistis dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis partisipatif diketahui mampu meningkatkan kesadaran kritis peserta terhadap berbagai isu sosial dan kewarganegaraan.⁸

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui workshop "Belajar HAM dengan Cara yang Mudah dan Menyenangkan" dirancang untuk membuat siswa dan mahasiswa lebih aktif serta mudah memahami konsep Hak Asasi Manusia (HAM) dalam kehidupan nyata melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi tanya jawab. Pendekatan pendidikan yang lebih menarik ini diharapkan membuat siswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan mampu menerapkan prinsip-prinsip HAM dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia sehingga generasi berikutnya dapat menjadi masyarakat yang beradab, adil, dan berpartisipasi aktif dalam menjaga keadilan sosial. Pendidikan yang baik tentang hak asasi manusia secara langsung mendukung pembentukan masyarakat yang beradab dan berkelanjutan, di mana martabat manusia dan supremasi hukum dihormati dengan tinggi.¹⁰

Lingkungan pendidikan non formal dipandang sebagai lokasi yang strategis untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian karena fleksibilitas metode pembelajaran dan kuatnya interaksi sosial antar peserta. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya kesadaran kolektif terkait hak dan kewajiban kewarganegaraan, sehingga kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat pendidikan HAM berbasis masyarakat serta menjadi rujukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di lingkungan lain.¹¹

⁷ Dara Pustika Sukma, "Pencegahan Perilaku Bullying Di Lingkungan Pendidikan," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 4, no. 4 (December 2024), <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/9271>.

⁸ Sumarni Sumarni, Muhammad Nasir, and Besse Herlina, "Strategi Pembelajaran Partisipatif Pada Proses Penyelenggaraan Program Paket C Di Kabupaten Wajo," *Journal of Education and Teaching (JET)* 1, no. 1 (October 2020): 9–18, <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.10>.

⁹ Yusuf et al., "Hak Asasi Manusia (HAM)."

¹⁰ Muhammad Asriadi, "Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Kerangka Negara Hukum," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (December 2023), <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11308>.

¹¹ Saptiana Sulastri et al., "Sosialisasi Kebijakan Dan Etika Kampus Serta Upaya Pencegahan Bullying Di Kalangan Mahasiswa," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian* 1, no. 4 (February 2025), <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i4.346>.

METODE PENGABDIAN

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hak asasi manusia (HAM) mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi.¹² Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 16 Oktober 2025 di Asrama Mahasiswa PPM AL-AJWA, yang terletak di Jl. Telindung Baru III, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan. Tiga tahap utama terdiri dari proses pelaksanaan: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap pertama, persiapan, dilakukan dengan bekerja sama dengan pengurus Asrama Mahasiswa PPM AL-AJWA dan menganalisis kebutuhan peserta. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 20 peserta dari berbagai tingkat pendidikan. Selain itu, persiapan meliputi pembuatan materi interaktif tentang penegakan hukum dan pelaksanaan HAM dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga setiap peserta, baik dari SMP maupun perguruan tinggi, dapat mengikuti dan menginternalisasi prinsip HAM.¹³ Metode ini menggunakan sesi tanya jawab dan sosialisasi interaktif, sehingga siswa lebih aktif daripada hanya mendengarkan.¹⁴ Hal ini dapat memenuhi kebutuhan akan pengalaman belajar yang nyata dan meningkatkan pemahaman tentang konsep HAM yang penting untuk kehidupan berbangsa.

Tahap pertama, persiapan, dilakukan dengan bekerja sama dengan pengurus Asrama Mahasiswa PPM AL-AJWA dan menilai kebutuhan peserta. Kegiatan dihadiri oleh dua puluh peserta dari berbagai tingkat pendidikan. Selain itu, persiapan meliputi pembuatan materi interaktif tentang penegakan hukum dan pelaksanaan HAM yang mudah dipahami sehingga setiap siswa di sekolah menengah dan perguruan tinggi dapat mengikuti dan menginternalisasi prinsip HAM.¹⁵ Metode ini menggunakan tanya jawab dan sosialisasi interaktif, sehingga siswa lebih aktif daripada hanya mendengarkan.¹⁶ Hal ini dapat memenuhi kebutuhan akan pengalaman belajar yang nyata dan meningkatkan pemahaman tentang konsep HAM yang penting untuk kehidupan nasional.

Tahap Kedua, pelaksanaan kegiatan, untuk menjelaskan tujuan kegiatan, pertemuan pengenalan diadakan. Materi utama tentang hak asasi manusia secara singkat dibahas setelah tanya jawab, diskusi, dan pertukaran pengalaman antar peserta. Disarankan agar peserta mengajukan pertanyaan dan membagikan pengalaman mereka dengan masalah HAM. Ini dilakukan untuk meningkatkan keterbukaan, rasa hormat

¹² "Perkuat HAM di Bidang Pendidikan melalui Workshop Sekolah Ramah HAM," accessed November 13, 2025, <https://www.komnasham.go.id/perkuat-ham-di-bidang-pendidikan-melalui-workshop-sekolah-ramah-ham>.

¹³ Dimas Fitriadi Pradanatama, "Implementasi Sistem Pendidikan Kepolisian Di Indonesia Dalam Perspektif Ham (Analisis Peraturan Kapolri Pendidikan Kepolisian Perkap Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Sistem Pendidikan Polri)."

¹⁴ Sinta Galih Pertiwi and Yayuk Hidayah, "Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (December 2021), <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1717>.

¹⁵ Dimas Fitriadi Pradanatama, "Implementasi Sistem Pendidikan Kepolisian Di Indonesia Dalam Perspektif Ham (Analisis Peraturan Kapolri Pendidikan Kepolisian Perkap Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Sistem Pendidikan Polri)."

¹⁶ Pertiwi and Hidayah, "Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar."

satu sama lain, empati sosial, dan kemampuan berpikir kritis dalam menangani masalah hak asasi manusia.¹⁷

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan dengan melihat seberapa aktif peserta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan memberikan formulir komentar setelah kegiatan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami konsep HAM dan sejauh mana mereka dapat menerapkan materi yang mereka terima. Evaluasi ini akan digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan menjadi dasar untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran HAM agar lebih efisien dan menyenangkan di masa mendatang.¹⁸ Diharapkan peserta mampu meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap penegakan HAM dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing melalui pendekatan komunikatif dan partisipatif ini.¹⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Workshop Kewarganegaraan

Workshop kewarganegaraan dengan tema "Belajar HAM dengan Cara yang Mudah dan Menyenangkan" berjalan dengan baik karena peserta, yang terdiri dari siswa dari SMP hingga mahasiswa, sangat terlibat. Teknik tanya jawab dan sosialisasi yang digunakan membuat pembelajaran lebih hidup dan interaktif. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan menjawab menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya penegakan hukum HAM di Indonesia dan hak asasi manusia. Selain itu, diskusi yang terjadi meningkatkan pemahaman peserta karena mereka dapat mendengarkan teman-teman mereka dan berbagi pendapat. Metode pembelajaran ini melibatkan peserta secara aktif dalam proses belajar dan hanya menjadi pendengar pasif. Ini memudahkan pemahaman dan mengingat materi. Berikut adalah rincian kegiatan:

1. Persiapan dan registrasi Peserta

Tim pelaksana workshop mempersiapkan segala sesuatu dengan matang sejak awal, bekerja sama erat dengan pihak pengelola asrama. Mereka fokus pada penyusunan jadwal yang tepat agar tidak mengganggu jadwal ibadah anak-anak asrama, yang menjadi prioritas utama di sana. Selain itu, materi yang disampaikan dirancang fleksibel agar bisa menyesuaikan kebutuhan peserta yang berbeda, mulai dari siswa SMP yang baru belajar hingga mahasiswa yang butuh pemahaman lebih dalam. Hal ini memastikan materi bisa disesuaikan dengan tingkat pemahaman setiap kelompok usia. Proses pendaftaran peserta dilakukan secara manual melalui formulir sederhana yang diberikan langsung kepada calon peserta, dengan kuota terbatas sekitar 10 hingga 15 orang agar bisa menjaga interaksi yang

¹⁷ Kusumawati, "Implementasi Pembelajaran Ham Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Integratif."

¹⁸ Pertiwi and Hidayah, "Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar."

¹⁹ Regina Dalih Gandes Ivoni Lubis, Jajang Hendar Hendrawan, and Neneng Tripuspita, "Optimizing FPSH-HAM in Fostering Leadership Character with Integrity at SMAN 1 Batujajar, West Bandung Regency," *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 15, no. 2 (July 2025), <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.2859>.

intens dan efektif. Koordinasi yang rapi ini tidak hanya membuat pelaksanaan workshop berjalan lancar, tetapi juga memastikan peserta dapat mengikuti dengan nyaman, fokus, dan mendapatkan manfaat maksimal berupa pengetahuan baru serta keterampilan praktis, tanpa mengganggu rutinitas harian mereka seperti belajar, istirahat, atau kegiatan keagamaan.

2. Pembukaan Kegiatan Workshop

Seorang pengurus asrama PPM AL-AJWA secara resmi membuka acara workshop dengan sambutan yang penuh semangat dan hangat. Acara tersebut dihadiri oleh peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk siswa SMP, SMA, dan mahasiswa. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan harapan agar para peserta lebih memahami tentang hak asasi manusia (HAM) yang merupakan hak universal untuk semua orang, tanpa memandang usia, status sosial, atau agama. Beliau juga menekankan pentingnya hukum yang tegas dan adil sebagai fondasi utama untuk melindungi hak setiap warga negara agar hidup aman, sejahtera, dan ber martabat, sesuai dengan pasal 28A hingga 28J dalam UUD 1945 serta Konvensi Internasional tentang Hak Sipil dan Politik (ICCPR). Selain itu, beliau berharap workshop ini bisa memberikan dampak lebih dari sekadar pengetahuan, yaitu membentuk sikap dan perilaku peserta dalam menghormati HAM dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghindari diskriminasi, bullying, atau melanggar privasi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan semangat ini, semua pihak yang terlibat termasuk fasilitator, panitia, dan peserta diundang untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, membangun solidaritas antar manusia, serta meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu HAM terkini di Indonesia, seperti kekerasan berbasis gender dan pelanggaran hak lingkungan. Oleh karena itu, diharapkan para peserta tidak hanya memahami konsep HAM secara teori melalui diskusi dan materi workshop, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi bagian dari perubahan yang lebih inklusif dan adil.



Gambar 1. Pembukaan acara yang dibuka oleh salah satu pengurus Asrama PPM AL-AJWA

3. Penyampaian Materi dan Diskusi Interaktif

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup:

- a. Apa yang dimaksud Hukum dan HAM
- b. Kenapa Hukum dan HAM saling berkaitan
- c. Apa saja undang-undang tentang HAM
- d. Peran pemuda dalam penegakan HAM

Dalam workshop kewarganegaraan dengan tema "Belajar HAM dengan Cara yang Mudah dan Menyenangkan", siswa dari SMP hingga mahasiswa sangat aktif. Metode tanya jawab dan sosialisasi yang digunakan membuat belajar lebih hidup dan menyenangkan. Banyak peserta mengajukan pertanyaan dan komentar, menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya penegakan hukum HAM di Indonesia dan hak asasi manusia. Selain itu, diskusi yang terjadi membantu peserta belajar lebih banyak karena mereka memiliki kesempatan untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka dan berbagi pendapat mereka. Metode belajar ini memungkinkan peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Ini membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Prinsip pembelajaran aktif, yang menekankan keterlibatan langsung peserta dalam proses belajar, mendukung pendekatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Sumardi dalam bukunya "Strategi Pembelajaran Aktif", yang membahas berbagai strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara intensif untuk mencapai hasil belajar yang signifikan dan efektif.²⁰

Berikut beberapa pertanyaan dari peserta:

- a. Apa yang akan terjadi apabila hak HAM kita dicabut?

Pertanyaan penting ini muncul dari kepedulian tinggi para peserta workshop, yang menunjukkan pemahaman mereka tentang dampak besar jika hak asasi manusia (HAM) diabaikan atau dicabut oleh pemerintah atau kelompok berkuasa. Para peserta, mulai dari siswa SMP hingga mahasiswa, menyampaikan ketakutan terhadap kehilangan perlindungan hukum dasar serta kebebasan seperti hak untuk hidup, berbicara bebas, mendapatkan pendidikan, dan terbebas dari diskriminasi, yang semuanya penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Tanpa perlindungan HAM yang kuat, individu rentan menjadi korban penindasan, ketidakadilan, dan pelanggaran terus-menerus, seperti yang terjadi dalam masa pemerintahan otoriter di masa lalu atau kasus kekerasan polisi terhadap peserta aksi di Indonesia belakangan ini. Dampaknya bukan hanya kesedihan pribadi, seperti kehilangan akses layanan kesehatan, pendidikan, atau pekerjaan yang adil, tetapi juga menyebabkan gangguan sosial yang lebih besar, seperti konflik antar komunitas, meningkatnya kemiskinan yang kronis, migrasi paksa, dan bahkan hilangnya persatuan bangsa karena masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap pemerintah. Ketakutan peserta ini justru menjadi hari pengingat bahwa HAM sangat penting sebagai fondasi masyarakat yang aman, adil, dan

²⁰ Suharti et al., *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).

teratur, seperti dijanjikan dalam sila kedua Pancasila dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM, sehingga workshop ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan kesadaran bersama agar hak-hak tersebut tidak pernah terabaikan atau dicabut.

b. Bagaimana cara mengatasi apabila kita melihat kasus terkait HAM di sekitar kita?

Pertanyaan proaktif dari peserta workshop menunjukkan betapa pentingnya tindakan nyata dalam menghadapi pelanggaran hak asasi manusia di sekitar kita, mulai dari kasus bullying di sekolah, diskriminasi di tempat kerja, hingga kekerasan berbasis gender di masyarakat. Langkah pertama yang sangat penting adalah melaporkan pelanggaran secara resmi kepada lembaga yang berwenang, seperti Komnas HAM, melalui hotline 021-39252227 atau aplikasi Si HAM. Lembaga ini menjamin penanganan yang independen, transparan, dan tidak memerlukan biaya. Selain itu, melibatkan pihak berwajib seperti polisi atau kejaksaan juga sangat penting agar proses penyelesaian bisa adil. Proses ini didukung oleh bukti-bukti seperti saksi mata, video, atau dokumen pendukung, sesuai dengan ketentuan UU No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.

Selain pelaporan, meningkatkan kesadaran masyarakat melalui berbagai metode seperti kampanye media sosial, diskusi komunitas, atau seminar lokal juga sangat berguna. Hal ini membantu setiap orang mengenali tanda-tanda pelanggaran HAM seperti pemukulan, pengurangan upah secara paksa, atau pembatasan kebebasan berbicara. Masyarakat juga harus terlatih untuk melaporkan hal tersebut tanpa takut diancam atau diintimidasi.

Pendidikan tentang HAM yang diberikan sejak dini melalui kurikulum sekolah, workshop seperti ini, atau program ekstrakurikuler, sangat penting dalam mencegah pelanggaran. Pendidikan ini membantu membentuk generasi muda yang empati dan memiliki rasa tanggung jawab. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan pelaporan cepat, penegakan hukum, edukasi yang luas, dan budaya yang menghargai hak, kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga hak bersama dapat meningkat. Pendekatan ini akan membantu mengurangi angka pelanggaran HAM di masa depan, sehingga Indonesia bisa menjadi lebih adil dan harmonis.

Berikut beberapa pertanyaan dari Fasilitator kepada peserta:

a. Undang-undang nomor berapa dan pasal berapa saja yang membahas HAM?

Di antara jawaban yang diberikan oleh para peserta, Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 adalah dasar hukum utama yang mengatur perlindungan hak asasi manusia di Indonesia. Mereka menyadari bahwa undang-undang ini memiliki banyak pasal penting yang melindungi hak-hak setiap warga negara, seperti hak atas pengakuan di depan hukum, perlindungan diri, kebebasan beragama, kebebasan berpendapat, dan perlindungan dari penyiksaan atau perlakuan tidak manusiawi. Pengetahuan ini menunjukkan bahwa peserta tahu bahwa ada undang-undang yang mengatur hak asasi manusia. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya undang-undang ini sebagai landasan untuk melindungi dan menegakkan hak asasi manusia di masyarakat. Dengan memahami isi UU No. 39

Tahun 1999, peserta dapat lebih menghargai hak-hak mereka sendiri dan orang lain secara sosial dan hukum.

b. Apa saja contoh pelanggaran HAM yang terjadi di lingkungan sekitar kita?

Peserta menyebutkan beberapa contoh pelanggaran HAM yang umum terjadi di lingkungan kita. Ketidakadilan dalam pelayanan publik adalah contoh yang paling umum di mana individu tertentu tidak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan seperti kesehatan, pendidikan, atau administrasi pemerintah. Ada juga perlakuan sewenang-wenang oleh aparat, seperti penyalahgunaan kekuasaan yang merugikan orang atau diskriminasi berdasarkan suku, agama, atau jenis kelamin. Pelanggaran HAM di lingkungan sekolah juga dapat mencakup pelecehan atau perundungan terhadap siswa, yang dapat membahayakan kesehatan mental dan fisik korban. Hak asasi manusia dapat dilanggar dalam situasi sehari-hari tanpa pengawasan dan kesadaran yang cukup, seperti yang ditunjukkan oleh pelanggaran-pelanggaran ini.

4. Penutup

Berdasarkan pengamatan dari tim fasilitator dan umpan balik peserta melalui kuesioner setelah workshop, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan tentang konsep hak asasi manusia (HAM) secara menyeluruh. Peserta memahami berbagai jenis HAM seperti hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang diakui secara internasional melalui Deklarasi Universal HAM PBB tahun 1948 serta ratifikasi Indonesia terhadap berbagai konvensi internasional. Peserta yang terdiri dari siswa SMP, SMA, dan mahasiswa kini lebih memahami pentingnya perlindungan HAM dengan cara menerapkan hukum yang adil dan independen melalui lembaga seperti Komnas HAM, Mahkamah Konstitusi, dan pengadilan. Mereka lebih sadar bahwa HAM harus dilindungi dari pelanggaran yang bisa dilakukan oleh pemerintah maupun individu. Terutama, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam memahami hak atas kebebasan berpendapat yang memungkinkan seseorang menyampaikan pikiran tanpa batasan, hak atas perlindungan hukum yang memastikan persidangan adil dan transparan, serta hak atas pendidikan yang merata sebagai fondasi untuk membangun generasi muda yang berkualitas. Perubahan ini terlihat dari diskusi kelompok yang menunjukkan peserta berbagi pengalaman pribadi terkait isu lokal seperti kekerasan di sekolah atau perlakuan tidak adil terhadap kelompok minoritas, serta komitmen mereka untuk menyebarkan pengetahuan ini kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Sebagai rekomendasi, workshop seperti ini sebaiknya diadakan secara berkala dengan menggunakan teknologi digital, seperti platform online, untuk memantau dampak jangka panjang. Pendekatan ini diduga mampu menciptakan perubahan yang lebih luas dalam membangun masyarakat Indonesia yang teras, inklusif, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Penutupan Wokrshop Kewarganegaraan di Asrama PPM AL-AJWA

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan peserta tentang prinsip pendidikan HAM yang menekankan partisipasi dan interaksi. Metode sosialisasi yang melibatkan diskusi dan pertanyaan tanya jawab berhasil menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga kritis dan berpikir kritis. Hal ini membantu peserta belajar lebih banyak tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam menjaga dan menegakkan HAM di masyarakat.

Pertanyaan yang diajukan oleh peserta tentang hilangnya hak asasi manusia menunjukkan tingkat kesadaran mereka terhadap risiko yang muncul dalam situasi di mana hak tersebut tidak dilindungi dengan baik. Pelanggaran HAM yang tidak ditangani dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum, menurut penelitian.²¹ Oleh karena itu, penting bagi peserta untuk memahami pentingnya pelaporan dan advokasi yang disampaikan dalam workshop untuk mencegah pelanggaran hak asasi manusia. Jawaban peserta yang menekankan aspek pelaporan dan advokasi juga menunjukkan pengetahuan mereka tentang mekanisme penegakan hak asasi manusia yang harus dilakukan secara kolektif, dengan melibatkan masyarakat dalam peran aktif dalam mempertahankan dan memperjuangkan keadilan.²²

Sekolah dan perguruan tinggi telah memberikan pengetahuan tentang Undang-Undang Hak Asasi Manusia, seperti yang ditunjukkan oleh pemahaman peserta tentang undang-undang tersebut. Namun, pemahaman ini tidak hanya diingat, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan secara praktis melalui pendidikan interaktif.

²¹ Yusuf et al., "Hak Asasi Manusia (HAM)."

²² Umi Zuhriyah, "Apa Saja Pencegahan Pelanggaran HAM?," *tirto.id*, accessed November 13, 2025, <https://tirto.id/apa-saja-pencegahan-pelanggaran-ham-gS4k>.

Selain itu, temuan ini konsisten dengan temuan Boediningsih dan Dermawan yang menguraikan masalah pelaksanaan HAM di Indonesia.²³ Mereka menemukan bahwa masih ada banyak tantangan untuk menerapkannya, terutama karena nilai-nilai HAM belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pendidikan formal. Tantangan ini terkait bukan hanya dengan keterbatasan teoritis materi pelajaran, tetapi juga dengan kurangnya instruksi yang diberikan kepada pendidik tentang cara menerapkan nilai-nilai HAM. Melakukan perubahan pada strategi pembelajaran HAM sangat penting bagi Boediningsih dan Dermawan karena mereka ingin lebih menekankan pentingnya keberagaman, kesetaraan, dan penghormatan terhadap gender sebagai dasar untuk budaya pendidikan yang damai dan inklusif.²⁴ Oleh karena itu, sangat penting untuk mengubah metode pendidikan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara. Ini dilakukan untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang hak dan kewajiban mereka, tetapi juga untuk menghasilkan generasi yang sensitif terhadap masyarakat yang adil, setara, dan berkeadaban.

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan seperti ini sangat efektif untuk menanamkan nilai dan kesadaran HAM dalam generasi muda. Hal ini dapat menjadi model pembelajaran HAM yang direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai jenjang pendidikan guna menguatkan budaya penghormatan HAM dan keadilan sosial di Indonesia.

KESIMPULAN

Peserta mendapat manfaat yang signifikan dari workshop kewarganegaraan dengan tema "Belajar HAM dengan Cara yang Mudah dan Menyenangkan", terutama dalam hal meningkatkan pemahaman mereka tentang hak asasi manusia dan penegakan hukumnya di Indonesia. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep HAM, jenis pelanggaran yang sering terjadi, dan mekanisme perlindungan dan pelaporan pelanggaran HAM melalui metode sosialisasi dan tanya jawab yang interaktif. Ini terlihat dari minat peserta dalam mengajukan pertanyaan kritis dan memberikan tanggapan, yang menunjukkan peningkatan kesadaran mereka sebagai warga negara.

Manfaat tambahan dari kegiatan ini adalah pembentukan ruang diskusi yang memungkinkan peserta berpartisipasi secara aktif. Ini secara langsung meningkatkan keterampilan sosial dan emosional peserta dalam menghargai perbedaan dan menangani masalah HAM di lingkungan sekitar. Pelibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pengawasan penegakan HAM di masyarakat. Ini adalah solusi untuk masalah dan keterbatasan pemahaman generasi muda tentang HAM.

²³ Widyawati Boediningsih and Novi Prameswari Regina Dermawan, "Perkembangan HAM Di Indonesia Dan Problematikanya," *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (June 2023), <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.336>.

²⁴ Komnas Perempuan, "Workshop Integrasi Hak Asasi Manusia Berperspektif Gender (HAMBG) dan Nilai-Nilai Keberagaman dalam Kurikulum Pendidikan SMA di Ambon," Mei 2021, <https://komnasperempuan.go.id/kabar-perempuan-detail/workshop-integrasi-hak-asasi-manusia-berperspektif-gender-hambg-dan-nilai-nilai-keberagaman-dalam-kurikulum-pendidikan-sma-di-ambon>.

Namun, perlu memperluas cakupan kegiatan untuk menjangkau lebih banyak orang dan memenuhi berbagai latar belakang pendidikan peserta. Untuk menjamin internalisasi nilai-nilai HAM secara berkelanjutan, diperlukan pembelajaran terus menerus dan pendampingan.

Sangat disarankan agar program ini terus berkembang melalui pendampingan, pelatihan lanjutan, dan kolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan dan masyarakat. Metode ini akan memperkuat internalisasi nilai-nilai HAM dan memastikan bahwa peserta memahami dan menghargai HAM sebagai bagian dari kehidupan mereka sebagai warga negara yang dewasa dan bertanggung jawab.

Rekomendasi keberlanjutan program: 1) Melaksanakan kegiatan secara rutin, baik secara periodik maupun insidental, yang melibatkan berbagai komunitas dan institusi pendidikan. 2) Melibatkan tokoh masyarakat, guru, dan penegak hukum untuk mendukung dan memperluas wawasan peserta. 3) Membuat program pelatihan dan sertifikasi khusus untuk peserta yang ingin menjadi fasilitator HAM di lingkungan mereka. 4) Menggunakan media sosial dan platform digital sebagai sarana edukasi dan komunikasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, Muhammad. "Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Kerangka Negara Hukum." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (December 2023). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11308>.
- Dimas Fitriadi Pradanatama. "Implementasi Sistem Pendidikan Kepolisian Di Indonesia Dalam Perspektif Ham (Analisis Peraturan Kapolri Pendidikan Kepolisian Perkap Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Sistem Pendidikan Polri)." Thesis, UPT. Perpustakaan Undaris, 2025. <https://repository.undaris.ac.id/id/eprint/2197/>.
- Kusumawati, Intan, Desi Mardianti, and Paiman. "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)." *Academy of Education Journal* 16, no. 2 (July 2025). <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i2.3091>.
- Kusumawati, Yayuk. "Implementasi Pembelajaran Ham Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Integratif." *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 23, no. 2 (July 2025). <https://doi.org/10.52266/kreatif.v23i2.4964>.
- Lubis, Regina Dalih Gandes Ivoni, Jajang Hendar Hendrawan, and Neneng Triuspita. "Optimizing FPSH-HAM in Fostering Leadership Character with Integrity at SMAN 1 Batujajar, West Bandung Regency." *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 15, no. 2 (July 2025). <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.2859>.
- Perempuan, Komnas. "Workshop Integrasi Hak Asasi Manusia Berperspektif Gender (HAMBG) dan Nilai-Nilai Keberagaman dalam Kurikulum Pendidikan SMA di Ambon." Mei 2021. <https://komnasperempuan.go.id/kabar-perempuan-detail/workshop-integrasi-hak-asasi-manusia-berperspektif-gender-hambg-dan-nilai-nilai-keberagaman-dalam-kurikulum-pendidikan-sma-di-ambon>.
- "Perkuat HAM di Bidang Pendidikan melalui Workshop Sekolah Ramah HAM." Accessed November 13, 2025. <https://www.komnasham.go.id/perkuat-ham-di-bidang-pendidikan-melalui-workshop-sekolah-ramah-ham>.
- Pertiwi, Sinta Galih, and Yayuk Hidayah. "Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (December 2021): 376–80. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1717>.

Rahmad Alfian, Auzan Tawadlu Akbar, Devina Sanchia Samosir, M Arif Budi Shidqi, Muhammad Naufal Al 'Azizan, Muhammad Haycal, Gabriel Gabe Manalu: Workshop Kewarganegaraan dan HAM Interaktif Untuk Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa di Asrama PPM Al-Ajwa

Suharti, Sumardi, Moh Hanafi, and Luqmanul Hakim. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

Sukma, Dara Pustika. "Pencegahan Perilaku Bullying Di Lingkungan Pendidikan." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 4, no. 4 (December 2024). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/9271>.

Sulastri, Saptiana, Dini Hajjafiani, Ramadhan Kusuma Yuda, Eti Ramaniyar, and M. Zikri Wiguna. "Sosialisasi Kebijakan Dan Etika Kampus Serta Upaya Pencegahan Bullying Di Kalangan Mahasiswa." *Masyarakat: Jurnal Pengabdian* 1, no. 4 (February 2025). <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i4.346>.

Sumarni, Sumarni, Muhammad Nasir, and Besse Herlina. "Strategi Pembelajaran Partisipatif Pada Proses Penyelenggaraan Program Paket C Di Kabupaten Wajo." *Journal of Education and Teaching (JET)* 1, no. 1 (October 2020). <https://doi.org/10.51454/jet.v1i1.10>.

Temaziso Gea, Neli Kristin, Fertin Sri Zuwita Zai, Foriebid Nazara, Adil Ramah Telaumbanua, Yerfidar Buulolo, Rivaldo Sastriawan Gulo, Hedrikus Otniel Nasozaro Harefa. "Peran Pendidikan HAM Dalam Mencegah Kekerasan Di Lingkungan Masyarakat." *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)* 1, no. 5 (December 2025). <https://doi.org/10.5281/zenodo.18046541>.

Widyawati Boediningsih and Novi Prameswari Regina Dermawan. "Perkembangan HAM Di Indonesia Dan Problematikanya." *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 2 (June 2023). <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.336>.

Yusuf, Hanif Maulana, Nazma Ruhia Sabila, Faraz Gilar Nuladani, and Insan Noor Zaman. "Hak Asasi Manusia (HAM)." *Advances In Social Humanities Research* 1, no. 5 (June 2023). <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.58>.

Zuhriyah, Umi. "Apa Saja Pencegahan Pelanggaran HAM?" *tirto.id*. Accessed November 13, 2025. <https://tirto.id/apa-saja-pencegahan-pelanggaran-ham-gS4k>.